

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi para pengambil keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Melalui laporan keuangan pemimpin perusahaan dapat mengambil keputusan sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi. Sedangkan bagi pihak eksternal, laporan keuangan dapat dijadikan sebagai sarana dalam memberikan penilaian mengenai suatu perusahaan. Sehingga sangat mungkin bahwa laporan keuangan yang disusun harus memiliki kualitas yang baik (Aziz, 2018) Dengan banyaknya kebutuhan untuk pemakai laporan keuangan maka, laporan keuangan yang dibuat haruslah wajar dan dapat diandalkan (Pelawati, Malikhah, dan Junaidi, 2018).

Dalam menentukan laporan keuangan tersebut bisa dikatakan berkualitas maka seorang auditor sangat berperan dalam menentukan laporan keuangan tersebut (Pelawati, Malikhah, dan Junaidi, 2018). Audit merupakan suatu pekerjaan yang berlandaskan pada pengetahuan dibidang akuntansi serta auditing dan hanya dapat dilakukan oleh individu dengan kemampuan dan latar pendidikan tertentu (auditor). Salah satu tugas auditor dalam menjalankan profesinya adalah menyediakan informasi yang valid kepada publik. Auditor profesional akan memberikan kualitas audit yang baik yang dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan (Syarhayuti dan Adziem, 2016).

Kualitas audit adalah kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem

akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan public yang relevan (Farida, Halim dan Wulandari, 2016). Kualitas audit merupakan suatu bagian terpenting dalam penyajian laporan audit atas perusahaan klien yang dilakukan oleh auditor independen. Auditor harus mampu menghasilkan laporan hasil audit yang berkualitas dan laporan audit secara wajar menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum (Trihapsari dan Anisykurlilah 2016).

Namun pada akhir-akhir ini kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik kembali mendapat sorotan oleh masyarakat menyusul banyak kasus yang melibatkan auditor. Kasus yang melibatkan mereka marak terjadi dalam beberapa tahun belakangan ini. Seperti kasus yang terjadi pada akuntan publik, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan sanksi administratif berupa pembatalan pendaftaran kepada Akuntan Publik (AP) Marlina, Akuntan Publik (AP) Merliyana Syamsul dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio, Bing, Eny dan Rekan terkait hasil pemeriksaan OJK terhadap PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). Laporan Keuangan Tahunan PT SNP telah diaudit Akuntan Publik dari KAP Satrio, Bing, Eny, dan Rekan dan mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian. Namun demikian, berdasarkan hasil pemeriksaan OJK, PT SNP terindikasi telah menyajikan Laporan Keuangan yang secara signifikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak. Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut di atas, OJK menilai bahwa Akuntan Publik Marlina dan Akuntan Publik

Merliyana Syamsul telah melakukan pelanggaran berat sehingga melanggar POJK No. 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik, antara lain dengan pertimbangan : Pertama, telah memberikan opini yang tidak mencerminkan kondisi perusahaan sebenarnya. Kedua, besarnya kerugian industri jasa keuangan dan masyarakat yang ditimbulkan atas opini kedua Akuntan Publik tersebut terhadap LKTA PT SNP. Ketiga, menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap sektor jasa keuangan akibat dari kualitas penyajian Laporan Keuangan Tahunan Audit oleh Akuntan Publik. Oleh karena itu, OJK mengenakan sanksi berupa pembatalan pendaftaran pada Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul dan KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan (CNN Indonesia.com, 2018).

Peristiwa tersebut menyebabkan timbulnya keraguan atas seorang auditor. Terlebih lagi kasus di atas melibatkan kantor akuntan publik dan perusahaan berskala nasional di negeri ini. Kemudian bagaimana dengan kantor akuntan publik yang berada di daerah seperti KAP yang ada di kota padang dan pekan baru yang statusnya tergolong dalam ukuran KAP yang lebih kecil. Apakah kualitas auditnya masih bisa diandalkan atau sebaliknya. Sayangnya tidak semua kasus penyimpangan yang melibatkan auditor kantor akuntan publik tidak terpublikasi di negeri ini sehingga sulit juga bagi masyarakat untuk mengetahuinya. Kegagalan audit atas laporan keuangan oleh Kantor Akuntan Publik umumnya disebabkan akuntan publik dan tim auditornya tidak melaksanakan standar audit yang sesuai dengan akuntan yang berlaku umum, dan

apabila audit gagal dalam melakukan tugasnya maka besar kemungkinan rusaknya kredibilitas dan kepercayaan kepada kantor akuntan publik (KAP).

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit baik faktor internal maupun eksternal. Namun, dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi kualitas audit adalah kompetensi, independensi, profesionalisme, *moral reasoning*.

Faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah kompetensi. Menurut Kovinna dan Betri (2014) Kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melakukan audit yang benar. Kompetensi menjadikan auditor lebih peka dan lebih dapat melakukan penilaian dalam pengambilan keputusan secara tepat, sehingga data-data ataupun hasil audit yang diambil oleh auditor dapat diandalkan oleh para pemakai hasil audit tersebut.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Yunawati (2018) mengenai pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit, hasil ini juga didukung oleh penelitian (Aziz, 2018; Lesmana dan Machdar, 2015; Falatah, 2018; Mindarti, Hardiningsih, dan Oktaviani, 2016; Dewi dan Dwiranda, 2018; Fietoria dan Manalu, 2016; Siregar, Yasri, Simbolon dan Sipahuntar, 2019; Ramadhan, Suryani dan Budiono, 2018; Sulistiani, Paramita dan Suprijanto, 2018; Novendia dan Suryani, 2019; Falida, Halim dan Wulandari, 2016; Prasetya, 2019; Sirajuddin dan Oktaviani, 2018) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Selain kompetensi yang mempengaruhi kualitas audit independensi juga mempengaruhi kualitas audit, independensi adalah cara pandang yang tidak memihak dalam melaksanakan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, serta penyusunan laporan keuangan yang telah diaudit. (Simamora, 2010:73). Beberapa pendapat lain yang dapat disimpulkan bahwa independensi adalah sebuah sikap mental yang dimiliki oleh seseorang yang berkaitan dengan pekerjaannya bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung kepada pihak lain dimana seluruh hasil pekerjaannya didasarkan pada pertimbangan yang objektif serta tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya tanpa adanya tekanan dari pihak manapun (Lesmana dan Machdar2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Pelawati, Malikhah, dan Junaidi (2018)mengenai pengaruh independensi terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hasil ini juga didukung oleh penelitian (Aziz, 2018; Lesmana dan Machdar, 2015; Falatah, 2018; Mindarti, Hardiningsih, dan Oktaviani, 2016; Dewi dan Dwiranda, 2018; Siregar, Yasri, Simbolon dan Sipahuntar, 2019; Sulistiani, Paramita dan Suprijanto,2018; Laksita dan Sukirno,2019; Falida, Halim dan Wulandari, 2016)menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan penelitian dari (Fietoria dan Manalu, 2016; Trihapsari dan Anisykurlilah, 2016) menyatakan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Profesionalisme juga dapat mempengaruhi kualitas audit, profesionalisme merupakan suatu keharusan bagi seorang auditor dalam

menjalankan tugasnya. Profesionalisme seorang profesional akan semakin penting apabila profesionalisme dihubungkan dengan hasil kerja individunya sehingga pada akhirnya dapat memberi keyakinan terhadap laporan keuangan bagi sebuah perusahaan atau organisasi dimana auditor bekerja. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk profesional dalam setiap tugasnya, auditor yang memiliki pandangan profesionalisme yang tinggi akan memberikan kontribusinya yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan (Fietoria dan Manalu, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Pelawati, Malikhah, dan Junaidi (2018) mengenai pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hasil ini juga didukung oleh penelitian (Jasmadeti, Widyastuti dan Suyanto, 2018; Lesmana dan Machdar, 2015; Ramadhan, Suryani dan Budiono, 2018) dan penelitian dari Fietoria dan Manalu (2016) menyatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Selain faktor kompetensi, independensi dan profesionalisme *moral reasoning* juga mempengaruhi kualitas audit. Menurut Toufan (2014) Dalam Dewi dan Dwiranda (2018) *moral reasoning* didefinisikan sebagai alasan yang mendasari seseorang dalam melakukan suatu tindakan atau alasan yang mendasari seseorang dalam membenarkan ataupun mengkritik suatu perbuatan. Seorang auditor yang memiliki *moral reasoning* yang tinggi, akan lebih tepat dalam melakukan audit judgement, sehingga kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik.

Moral Reasoning sebagai variabel pemoderasi variabel kompetensi, independensi, dan profesionalisme terhadap kualitas audit, auditor yang kompetensinya bagus sangat dibutuhkan oleh auditor dalam melakukan penilaian dan pengambilan keputusan yang tepat dan benar, penalaran moral dapat membantu auditor yang kompeten dalam penilaian dan pengambilan keputusan yang baik. Independensi adalah sikap mental yang tidak dapat terpengaruh oleh pihak lain, independensi juga bisa diartikan dengan kejujuran dalam diri auditor dalam pengambilan keputusan, dengan adanya penalaran moral yang baik maka auditor yang independen dapat terbantu dengan adanya penalaran moral dalam mengambil keputusan yang baik. profesionalisme suatu keharusan bagi seorang auditor dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor yang profesional akan meningkatkan hasil kualitas audit yang baik dan dapat memberikan keyakinan terhadap laporan keuangan bagi sebuah perusahaan ataupun organisasi, oleh sebab itu seorang auditor dituntut harus profesional dalam menjalankan tugasnya dalam mengambil keputusan yang baik, penalaran moral dapat membantu auditor yang profesional dalam mengambil keputusan yang baik dan menghindari hal hal negatif dan kecurangan dalam pemeriksaan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Falatah (2018) mengenai pengaruh *moral reasoning* terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa *moral reasoning* berpengaruh terhadap kualitas audit hasil ini juga didukung oleh penelitian (Syarhayuti dan Adziem, 2016; Anwar, Sari dan Junaidi, 2017; Dewi dan Dwiranda, 2018; Wedhasari dan Astika, 2018) menyatakan bahwa *moral reasoning* berpengaruh terhadap kualitas audit dan penelitian dari (Merawati dan

Ariska, 2018; Mindarti, Hardiningsih, dan Oktaviani,2016) menyatakan bahwa *moral reasoning* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Mindarti, Hardiningsih dan Oktaviani (2016) dengan menggunakan *moral reasoning* sebagai variabel moderasi sama dan menambah satu variabel independen yaitu profesionalisme dari peneliti Pelawati, Malikhah, dan Junaidi (2018). Dan yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya adalah, tempat penelitian, waktu penelitian dan tahun penelitian. Diharapkan dengan penambahan variabel ini bisa memberikan pengaruh yang kuat terhadap kualitas audit

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis merumuskan masalah mengenai pengaruh kompetensi auditor, independensi auditor, profesionalisme auditor terhadap kualitas audit dengan *moral reasoning* sebagai variabel moderasi. Uraian rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah profesionalisme auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah *moral reasoning* dapat memoderasi hubungan kompetensi auditor dan kualitas audit?
5. Apakah *moral reasoning* dapat memoderasi hubungan independensi auditor dan kualitas audit?
6. Apakah *moral reasoning* dapat memoderasi hubungan profesionalisme auditor dan kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit
2. Mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit
3. Mengetahui pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit.
4. Mengetahui *moral reasoning* mampu memoderasi hubungan antara kompetensi auditor dan kualitas audit.
5. Mengetahui *moral reasoning* mampu memoderasi hubungan antara independensi auditor dan kualitas audit.
6. Mengetahui *moral reasoning* mampu memoderasi hubungan antara profesionalisme auditor dan kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan.

Bagi perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh investor dan pengguna laporan keuangan lain sebagai sumber referensi untuk membantu dalam membuat keputusan investasi dalam hal menentukan kualitas pelaporan keuangan dan analisis laporan keuangan akibat adanya koneksi politik di perusahaan tujuan umumnya adalah melindungi hak-hak investor ataupun pengguna laporan keuangan lainnya.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kompetensi auditor, independensi auditor, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit dengan *moral reasoning* sebagai variabel moderasi,serta menambah wawasan dalam bidang akuntansi khususnya dalam menilai kualitas audit dari proses akuntansi yaitu laporan keuangan pada perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika Pembahasan dalam penulisan ini disusun dengan urutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama merupakan Pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab kedua yaitu Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis, membahas landasan teori yang digunakan untuk membantu dalam memecahkan masalah dan pengembangan hipotesis penelitian serta kerangka penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga Metode Penelitian yaitu menjelaskan tentang variabel penelitian dan operasional variabel jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini beserta penjelasan tentang metode pengumpulan data,serta uraian tentang metode analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab keempat Hasil dan Pembahasan yang menjelaskan tentang analisis terhadap data dan beberapa pengujian yang dilakukan serta temuan empiris yang diperoleh.

BAB V PENUTUP

Bab kelima Penutup yang berisi kesimpulan tentang hasil penelitian, diuraikan pula tentang keterbatasan penelitian serta saran-saran yang berguna untuk penelitian selanjutnya.